

Artikel Info

<i>Received:</i> July 21, 2023	<i>Revised:</i> August 18, 2023	<i>Accepted:</i> September 02, 2023	<i>Published:</i> October 29, 2023
-----------------------------------	------------------------------------	--	---------------------------------------

Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTSN 4 Karawang

Amirudin^{1*}, Iqbal Amar Muzaki², Ceceng Saepul Millah⁴, Rivan Ludin Lestari⁵,
 Siti Nur Amanah Yulianto⁶, Siti Nur Halizah⁷

Universitas Singaperbangsa Karawang*^{1, 2, 3, 4, 5}

*¹email coreerspondence: iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id

Abstract: The purpose of this activity is to improve the quality of learning with the PBL approach. The methods used in Community Service include a semi-structured interview method, where respondents must answer questions that have been prepared by the interviewer to find out how effective the Implementation of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model is in Increasing Student Activity in Islamic Cultural History (SKI) Subjects at MTSN 4 Karawang. Before using PBL, the effectiveness of students in learning was around 80% inactive and 20% did not pay attention in the lesson. and About 75% of students can follow the learning well, and 25% are in the adjustment process.

Keywords: Observation, Problem Based Learning, Activeness

Abstrak: Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan PBL. Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain dengan metode wawancara semi-terstruktur, yaitu responden harus menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh pewawancara untuk mengetahui seberapa efektif mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTSN 4 Karawang. Sebelum menggunakan PBL keefektifan siswa/I dalam pembelajaran sekitar 80% tidak aktif dan 20% tidak memperhatikan dalam Pelajaran. dan Sekitar 75% siswa/I dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan 25% dalam masa proses penyesuaian.

Kata Kunci: Observasi, Problem Based Learning, Keaktifan

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran di kelas hingga saat ini masih juga ditemukan pengajar yang memposisikan peserta didik sebagai objek belajar, bukan sebagai individu yang harus dikembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat mematikan potensi peserta didik. Dan dalam keadaan tersebut peserta didik hanya mendengarkan pidato guru di depan kelas, sehingga mudah sekali peserta didik merasa bosan dengan materi yang diberikan. Akibatnya, peserta didik tidak paham dengan apa yang baru saja disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang diisi beragam muatan mata Pelajaran. Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Dengan begitu sebuah model pembelajaran memiliki makna yang luas dari sekedar pendekatan, strategi, metode, dan prosedur. Model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk diantaranya: buku, kurikulum, dan lain-lain. (Nuraeni, 2016)

Pada model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya, dalam model pembelajaran ini, peranan guru adalah menyodorkan berbagai masalah, memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi investigasi dan dialog. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menetapkan topik masalah yang akan dibahas, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan topik masalah apa yang harus dibahas. Hal yang paling utama adalah guru menyediakan perancah atau kerangka pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan penyelidikan dan intelegensi peserta didik dalam berpikir. Pada proses pembelajaran di kelas hingga saat ini masih juga ditemukan pengajar yang memposisikan peserta didik sebagai objek belajar, bukan sebagai individu yang harus dikembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat mematikan potensi peserta didik. Dan dalam keadaan tersebut peserta didik hanya mendengarkan pidato guru di depan kelas, sehingga mudah sekali

peserta didik merasa bosan dengan materi yang diberikan. Akibatnya, peserta didik tidak paham dengan apa yang baru saja disampaikan oleh guru. (Fitrianti et al., 2022)

Pada model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya, dalam model pembelajaran ini, peranan guru adalah menyodorkan berbagai masalah, memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi investigasi dan dialog. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menetapkan topik masalah yang akan dibahas, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan topik masalah apa yang harus dibahas. Hal yang paling utama adalah guru menyediakan perancah atau kerangka pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan penyelidikan dan intelegensi peserta didik dalam berpikir. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Model pembelajaran ini dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan jujur, karena kelas itu sendiri merupakan tempat pertukaran ide-ide peserta didik dalam menanggapi berbagai masalah. Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning/PBL) adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. Model pembelajaran ini pada dasarnya mengacu kepada pembelajaran pembelajaran mutakhir lainnya seperti pembelajaran berdasar proyek (project based instruction), pembelajaran berdasarkan pengalaman (experience based instruction), pembelajaran autentik (authentic instruction), dan pembelajaran bermakna. (Ansari et al., 2015)

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi Pelajaran. (Amirudin et al., 2020). Oleh karena itu, pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diterapkan model pembelajaran Problem based Learning (PBL) dalam Pelajaran SKI dikelas 9 MTsN 4 Karawang dapat meningkatkan peserta didik untuk belajar

tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi Pelajaran. Maka dari itu, kami berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTSN 4 Karawang.

B. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di MTSN 4 Karawang Barat yang bertempat di Karawang Kulon, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang. Dan metode yang dipilih ialah metode wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi struktur merupakan wawancara dimana responden harus menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh pewawancara. Sebelum melakukan wawancara telah disiapkan panduan wawancara berupa daftar pertanyaan atau topik skematis dan terstruktur yang akan dialami oleh pewawancara. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024. Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan peserta didik kelas 9 dan guru Pendidikan Agama Islam di MTSN 4 Karawang Barat, dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan kelas kontrol yaitu memperhatikan pelaksanaan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pelajaran SKI dan mewawancarai guru SKI.

Tahapan implementasi program. Pada fase ini, kegiatan implementasi PBL. Langkah-langkah yang diambil, yaitu: 1) 7 hari sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta (guru) dan siswa akan diminta untuk berpartisipasi dengan mengisi formulir bersedia mengikuti pelatihan sampai akhir; 2) Kegiatan pelatihan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini akan diinisiasi oleh dosen dan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang. dan selanjutnya kegiatan akan diselesaikan oleh berbagai narasumber yang akan dibantu oleh mahasiswa

yang ditugaskan untuk mendukung kegiatan pendidikan ini; 3) Peserta yang mengikuti kegiatan implementasi PBL ini akan mendapatkan berbagai materi keterampilan, antara lain: a) Keterampilan administrasi PBL. Hal ini bermanfaat bagi guru, selain dapat memudahkan kegiatan mengajar juga akan membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi sebagai guru; (b) Keterampilan dalam penggunaan instrumen dalam PBL

C. Hasil dan Pembahasan

Pada saat proses pembelajaran

Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan proses perizinan kepada kepala sekolah.



Selanjutnya, PkM dilaksanakan pada kelas dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dilakukan oleh guru (mahasiswa) secara baik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dikarenakan mata Pelajaran SKI lebih sesuai mengenai Sejarah pada zaman dahulu (proses-proses masuknya islam ke Indonesia), maka dari itu guru memberikan masalah terhadap siswa/I, kemudian membentuk sebuah kelompok dan para siswa/I diminta untuk dapat mempresentasikan hasil yang sudah di dapatkannya, dan terbukanya forum diskusi diantara kelompok lainnya, dan peran guru tetap menjadi fasilitator di dalam forum diskusi tersebut. Namun masih banyak siswa/I yang bingung dengan penerapan *Problem Based Learning* ini.

Sekitar 75% siswa/i dapat mengikuti pembelajaran menggunakan Problem Based Learning, dan 25% masih di dalam tahap penyesuaian. Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berhasil dilaksanakan dengan pemecahan masalah pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat disimpulkan bahwasannya penerapan model Problem Based Learning ini belum dapat menggarap semua siswa/i, atau siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung.



Peserta didik dalam proses pembelajaran

Pada awal mulai pembelajaran para siswa/i terlihat kurang aktif dan tidak antusias terhadap materi yang akan disampaikan, namun dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* mulai munculnya antusias daripada siswa/i, dengan diberikannya sebuah masalah, dan mereka diberikan waktu untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Juga dengan adanya pemberian reward dan Punishment membuat para siswa/i menjadi lebih bersemangat. Berdasarkan reaksi keseluruhan dari para siswa/i dalam kegiatan pembelajaran yaitu 82% memiliki reaksi yang diinginkan, dan 18% masih ditahap proses penyesuaian.



Keaktifan peserta didik

Pada saat model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) belum diterapkan terdapat siswa/I yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, nilai presentase dalam kegiatan pembelajaran tersebut sekitar 80% siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan sekitar 20% siswa tidak memperhatikan. Dikarenakan pada saat itu masih menggunakan metode ceramah atau hanya guru yang menjelaskan serta tidak ada keterlibatannya siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Setelah diterapkannya *Problem Based Learning* ini siswa berubah menjadi aktif dan antusias terhadap mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dari 7 kelas yang ada, sekiranya 75% siswa/I dapat mengikuti Pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini. Dan 25% sisanya masih dalam proses bertahap. Dan para siswa/I mulai terbiasa akan penggunaan model *Problem Based Learning*.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil Pengabdian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTSN 4 Karawang dapat meningkatkan keefektifan dalam proses pembelajaran di kelas, sesuai dengan hasil data yang telah didapatkan:

Hasil observasi yang di dapatkan dengan pengimplementasian Problem Based Learning (PBL) berbasis pemecahan masalah ialah sekitar 75% siswa/I dapat mengikuti pembelajaran, dan 25% masih dalam proses bertahap. Sebelum mneggunakan Problem Based Learning dalam pembelajaran sekitar 80% siswa/I tidak aktif dalam pembelajaran, dan 20% tidak memperhatikan dalam pembelajaran SKI. Dan reaksi yang ditampilkan pada saat pengimplementasian ini sekitar 82% memberikan reaksi yang diinginkan, dan 18% masih dalam tahap penyesuaian Problem Based Learning ini.

E. Daftar Pustaka

- Amirudin, Nurlaeli, A., Muzaki, I. A., & Karawang, U. S. (2020). *Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur ' an Al-Jabar Karawang).* 7(2), 140–149. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>
- Ansari, M. T., Rahman, S. A., Badgular, V. B., Sami, F., & Abdullah, M. S. (2015). Problem Based Learning (PBL): A Novel and Effective Tool of Teaching and Learning. *Indian Journal of Pharmaceutical Education and Research*, 49(4), 258–265. <https://doi.org/10.5530/ijper.49.4.3>
- Fitrianti, A., Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2022). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun 2018 Terhadap Maraknya LGBT di Indonesia. *Intiqad: Jurnal Agama Dan* <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/10487>
- Nuraeni, S. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>